



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Dalam landasan teoritis, terdapat konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Selanjutnya, penulis akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan yang dapat diperoleh dari tulisan di jurnal.

Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variable yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori, atau penelitian terdahulu, yang berupa skema dan uraian singkat. Kemudian dari kerangka pemikiran tersebut, timbul hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara prinsipal dengan melibatkan pihak agen, dimana pihak prinsipal memberikan delegasi wewenang kepada pihak agen untuk melakukan tanggung jawab atas nama prinsipal dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Scott (2015:358), teori agensi menggambarkan kontrak kerja yang melibatkan pihak prinsipal dan manajemen, dimana manajemen adalah pihak yang ditugaskan untuk menjalankan tanggung jawab dalam perusahaan



dengan nama prinsipal. masing-masing pihak yang berkepentingan tersebut, mengikatkan diri dalam kontrak kerja yang diwujudkan dalam pengaturan kerja, perilaku, dan reputasi.

Prinsipal dan agen adalah pihak rasional yang memiliki kepentingan masing-masing, jika kedua belah pihak adalah pemaksimal utilitas, terdapat alasan bahwa pihak agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal dan mengabaikan kepentingan prinsipal, kenyataannya tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal oleh karena itu hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen memunculkan *agency problem*, hal ini dapat terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri, sehingga tidak memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara prinsipal dan agen juga menimbulkan asimetri informasi, hal ini dikarenakan agen memiliki informasi yang lebih memadai mengenai kinerja keuangan perusahaan dan aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989), menjelaskan bahwa terdapat tiga asumsi yang mendasari teori agensi, yaitu sebagai berikut :

- a. Asumsi tentang sifat manusia Asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Asumsi tentang keorganisasian Asumsi ini menjelaskan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.
- c. Asumsi tentang informasi Asumsi ini menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Sebagai akibat adanya konflik kepentingan dalam hubungan antara principal dan agen, maka pihak prinsipal harus menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan mengeluarkan biaya pemantauan atau yang disebut sebagai *agency cost*, yang dilakukan untuk membatasi bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh agen yang tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal, sehingga menjadi upaya pengendalian terhadap perilaku dan tindakan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency cost* adalah sebagai berikut :

a. *The monitoring expenditures by the principal*

Biaya monitoring yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan dan mengendalikan perilaku agen.

b. *The bonding expenditures by the agent*

Biaya yang dikeluarkan oleh agen sebagai jaminan bahwa agen tidak akan melakukan kegiatan penyimpangan yang dapat merugikan prinsipal.

c. *The residual loss*

Biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa adanya hubungan beberapa pihak dalam perusahaan yaitu agen, pemilik dan pemegang saham, dimana masing-masing pihak tersebut memiliki kepentingan dan bertindak atas kepentingannya. Diantara pihak-pihak terkait dalam suatu perusahaan memiliki perbedaan



kepentingan yang saling bertentangan. Prinsipal sebagai pihak yang memberikan delegasi wewenang kepada agen berfokus terhadap pencapaian nilai perusahaan yang terlihat hasil kinerja agen, dimana pencapaian nilai perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban mengenai aktivitas kinerja operasional perusahaan terhadap para pemegang saham. Oleh karena itu, agen diharuskan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen menyebabkan konflik kepentingan, dimana pihak agen memiliki informasi yang lebih memadai mengenai kemampuan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan informasi yang diketahui oleh prinsipal, dimana prinsipal memiliki kepentingan untuk memperoleh informasi yang memadai sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban mengenai hasil kinerja agen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan menjadi hal yang penting dalam menggambarkan nilai perusahaan, hal ini menjadi tolak ukur bagi prinsipal dalam mengukur kinerja perusahaan atas pemberian delegasi wewenang kepada agen dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dapat terlihat melalui kinerja keuangan perusahaan meliputi profitabilitas, dan likuiditas. Dalam penyajian laporan keuangan memerlukan peran kantor akuntan publik untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan, hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, teori ini menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan isyarat sinyal berupa informasi kepada pihak penerima. Menurut Brigham dan Houston, (2019:499), menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Petunjuk yang diberikan oleh manajemen terhadap investor memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi simetris terjadi ketika manajemen dan investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan, namun kenyataannya pihak manajemen tentu memiliki kualitas informasi yang lebih baik dan memadai mengenai keadaan perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak investor, oleh karena itu hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Pada prinsipnya, teori sinyal didasarkan pada asumsi terjadinya asimetri informasi yang mendorong manajemen untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak –pihak yang memerlukan informasi tersebut. Hal ini dikarenakan asimetri informasi menyulitkan pihak eksternal untuk menilai kualitas nilai perusahaan sehingga penyampaian informasi keuangan oleh manajemen perusahaan berperan penting untuk menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan, sehingga memberikan suatu sinyal positif maupun sinyal negatif terhadap pandangan investor mengenai nilai perusahaan dan menjadi indikator penilaian dalam keputusan investasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Menurut Birgham dan Daves (2010:211) semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik.

Nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Perusahaan yang memiliki *PBV* dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar ipada nilai bukunya. Hipotesis menunjukan bahwa nilai perusahaan mempengaruhi variabel pengungkapan nilai perusahaan.

Tidak ada nilai perusahaan yang sama, setiap investor mempunyai cara pandang yang berbeda dalam merespon informasi-informasi terkait dengan kinerja perusahaan ataupun perubahan kondisi perekonomian. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan, antara lain:

Tobin's Q. Federic (2009) dan Sulistyanti (2017), menyatakan Tobin's Q merupakan sebuah teori yang digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibagi dengan biaya pergantian modal. Tobin sendiri diambil dari pemegang Nobel ekonomi yang bernama James Tobin sehingga sering dikenal dengan Rasio Tobin's Q. Teori ini memberikan penjelasan mengenai keterkaitan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara Tobin's Q dengan pengeluaran investasi. Dimana rasio Tobin's Q ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk pengeluaran investasi. Ketika Tobin's Q diatas satu, pasar saham menilai modal relative tinggi dengan biaya pergantian modal. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba dan memberikan nilai lebih tinggi ipada pengeluaran investasi sehingga dapat menerbitkan investasi baru. Sebaliknya, jika Tobin's Q rendah maka perusahaan tidak akan membeli barang modal baru karena nilai pasar perusahaan rendah. Hal ini menunjukkkan bahwa modal yang digunakan tidak 17 akan dikembalikan sampai modal habis pakai, Federic (2009) dalam Sulistyanti (2017).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang diberikan kepada suatu perusahaan oleh pasar terhadap seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan naik. Banyak keputusan yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga meingkat, harga saham merupakan harga perusahaan ketika saham diperdagangkan di bursa efek indonesia. Nilai perusahaan merupakan hasil pengelolaan dari berbagai sektor, diantaranya ada arus kas bersih, pertumbuhan, serta biaya modal. Saham juga menjadi indikator i nilai perusahaan karena jika harga sahamnya tinggi nilainya pun akan tinggi (Herawati, 2014) Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan diantaranya:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Price To Book Value (PBV)*

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *PBV* semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut (Arief dan Untung, 2016:70). Rumus cara menghitung *PBV* sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Saat ini}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Secara umum, saham yang memiliki nilai *PBV* di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai *PBV* kurang dari 1 dianggap murah sehingga banyak di cari investor. Walau demikian, patut diketahui bahwa tidak selamanya $PBV < 1$ berarti saham tersebut murah atau *undervalue*, dan begitu juga sebaliknya. Bisa jadi saham yang memiliki nilai *PBV* kurang dari 1 disebabkan oleh perusahaan tersebut memiliki banyak utang, atau memang prospek perusahaan ke depannya kurang baik. Sebaliknya, saham yang memiliki nilai $PBV > 1$ tidak selamanya berarti bahwa saham tersebut sudah *overpriced* atau mahal.

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (*Earning per Share*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga 14 saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Arief dan Untung, 2016:70). Rumus cara menghitung PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earnings Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Secara umum, *PER* adalah rasio pasar yang menunjukkan pandangan investor terhadap saham perusahaan. Di satu sisi, *PER* saham yang tinggi adalah prospek yang bagus bagi investor karena mereka mau membayar untuk itu. Di sisi lain, nilai *PER* yang tinggi adalah indikasi harga saham yang relatif mahal. Untuk menentukan *PER* perusahaan yang baik kita dapat membandingkan dengan nilai rata-rata *PER* industri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *price to book value* dalam mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* merupakan hasil i perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio *PBV* sangat penting bagi investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal karena dengan menghitung rasio *price to book value*, investor dapat menilai apakah perusahaan yang akan dibeli sedang dalam kondisi *overvalued* atau *undervalued*. *Price to book value* menggambarkan seberapa tinggi pasar menilai nilai buku i suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sehat dan berjalan baik biasanya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai saham di pasar lebih besar i nilai bukunya.

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q. Federic (2009) dan Sulistyanti (2017), menyatakan *Tobin's Q* merupakan sebuah teori yang digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibagi dengan biaya pergantian modal. Tobin sendiri diambil dari pemegang Nobel ekonomi yang bernama James Tobin sehingga sering dikenal dengan Rasio *Tobin's Q*. Teori ini memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara *Tobin's Q* dengan pengeluaran investasi. Dimana rasio *Tobin's Q* ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk pengeluaran investasi. Ketika *Tobin's Q* diatas satu, pasar saham menilai modal relative tinggi



dengan biaya pergantian modal. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba dan memberikan nilai lebih tinggi ipada pengeluaran investasi sehingga dapat menerbitkan investasi baru. Sebaliknya, jika Tobin's Q rendah maka perusahaan tidak akan membeli barang modal baru karena nilai pasar perusahaan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan tidak akan dikembalikan sampai modal habis pakai, Federic (2009) dalam Sulistyanti (2017).

d. *Market to Book Value (MBV)*

Menurut Pande & Sudjarni (2014) rasio lain dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio penilaian pasar. *Market to Book Value (MBV)* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Diantini, 2016). Nilai pasar berarti nilai yang tertera pada harga saham yang diperdagangkan. Sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham yang bere.

Market to Book Value merupakan rasio pasar yang menggunakan nilai buku untuk perhitungannya. Konsep dari MBV yaitu semakin tinggi nilai MBV perusahaan semakin bertambah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi menurut pandangan investor, maka harga saham menjadi mahal di pasaran sehingga berdampak pada peningkatan return saham. Adapun proksi yang digunakan untuk menghitung MBV yaitu:

$$\text{Market to Book Value (MBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

Harga pasar per saham = harga per lembar saham
 Nilai Buku per saham = perbandingan nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. *Free Cash Flow (FCF)*

Nilai Arus Kas Bebas *Free Cash Flow (FCF)* adalah ukuran keuangan yang menggambarkan jumlah kas yang tersedia untuk semua pemangku kepentingan perusahaan setelah mempertimbangkan kebutuhan modal kerja, investasi dalam aset tetap, dan pengeluaran modal lainnya yang diperlukan untuk mempertahankan atau mengembangkan bisnis. Nilai Arus Kas Bebas adalah ukuran yang penting dalam analisis keuangan yang memberikan wawasan tentang kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi bisnisnya, serta kebebasan finansialnya untuk melakukan investasi, memperkuat posisi keuangan, atau memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Rumus untuk menghitung Nilai Arus Kas Bebas *Free Cash Flow (FCF)* dapat bervariasi sedikit tergantung pada preferensi analisis atau konteks penggunaannya. Namun, secara umum, ada dua pendekatan utama untuk menghitung FCF melalui laporan laba rugi dan melalui laporan arus kas. Berikut adalah dua rumus yang umum digunakan:

- Pendekatan melalui Laporan Laba Rugi

$$\text{Modal FCF} = \text{Laba Bersih} + \text{Beban Non-Kas} - \text{Penyusutan} - \text{Perubahan dalam Modal Kerja} - \text{Pengeluaran Modal}$$

- Pendekatan melalui Laporan Arus Kas

$$\text{FCF} = \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal}$$

f. *Price to Cash Flow Ratio (PCFR)*

Price cash flow ratio adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. *Price cash flow ratio* digunakan investor untuk mengevaluasi daya tarik investasi dari sudut pandang sebuah saham perusahaan. *Price cash flow ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Price to Cash Flow Ratio (PCFR)} = \frac{\text{Share Price}}{\text{Cash Flow per Share}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PCFR = *Price Cash Flow Ratio*

Share Price = Harga saham

Cash Flow per Share = Aliran kas dari kegiatan operasi per saham

Price Cash Flow Ratio (PCFR) dihitung i persamaan di atas. Apabila hasil dari persamaan di atas maksimal 15x dari harga per lembar saham, berarti mengindikasikan PCFR yang tinggi.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Christiawan dan Tarigan (2007:3) mengemukakan beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan, yaitu:

a. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan seke harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca peforma yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

4. Ukuran Perusahaan

Tobin's q digunakan pada berbagai penelitian bidang ekonomi, termasuk mikroekonomi, keuangan dan studi investasi. Di bidang ekonomi menggunakan q sebagai pengukur nilai tambah Marginal Q untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan, yang didasarkan pada margin laba. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, semakin mahal saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pasar menganggap perusahaan memiliki aktiva yang tidak tercatat dalam buku perusahaan. Rumus Q Tobin adalah rasio ekonomi yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan atau indeks dengan nilai buku atau nilai pengantinya. Salah satu cara rumus ini diungkapkan adalah sebagai $Q = \text{Nilai Pasar} / \text{Total Aset}$. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur nilai relatif saham perusahaan atau pasar secara keseluruhan. (Sudiyatno B & Elen, 2010:10)

Ukuran Perusahaan merupakan Ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2013:4). Perusahaan dikatakan besar apabila memiliki total asset dan laba yang besar dan meningkat setiap tahunnya.



Total asset menggambarkan keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki maka perusahaan di anggap sebagai perusahaan besar. Selain asset, ukuran perusahaan juga dapat dilihat i penjualan atau pendapatan setiap tahunnya. Meningkatnya aset perusahaan harus diimbangi dengan penjualan yang semakin meningkat. Perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan setiap tahunnya maka akan mendapatkan kesempatan memperoleh laba yang besar Cici Widya Prasetyani, (2023). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aktiva})$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Ini adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang akan dipaparkan dalam penelitian ini.

a. Return On Assets (ROA)

Profitabilitas yaitu kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu. Meidiawati dan Mildawati (2016) Profitabilitas dapat diukur menggunakan *ROA (Return On Assets)* berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. *ROA* adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk rumus *ROA* adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas merupakan suatu kapabilitas perusahaan untuk mewujudkan sebuah keuntungan untuk perusahaan atau merupakan sesuatu pengukuran dari efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai alat ukur yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Profitabilitas juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan Dhani dan Utama (2017).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan aset, modal pemegang saham, penjualan, atau biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

b. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks bisnis di Indonesia, ROI sering digunakan oleh perusahaan untuk menilai efisiensi investasi mereka, baik itu dalam bentuk uang, waktu, atau sumber daya lainnya. Rumus ROI adalah :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

ROI membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih cerdas terkait alokasi anggaran, strategi pemasaran, dan berbagai proyek bisnis lainnya. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan yang signifikan, sedangkan ROI yang rendah mungkin menunjukkan bahwa investasi tersebut kurang efisien.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor adalah rasio keuangan yang menunjukkan presentasi laba kotor dari total pendapatan penjualan. GPM digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan setelah dikurangi biaya produksi langsung.

Berikut rumus menghitung GPM :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan profitabilitas, GPM memberikan informasi tentang seberapa banyak perusahaan mendapatkan laba kotor dari penjualan produknya sebelum memperhitungkan biaya operasi, bunga, dan pajak. GPM yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik dalam produksi dan penjualan, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki control biaya yang baik.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih adalah rasio keuangan yang menunjukkan presentasi laba bersih dari total pendapatan penjualan. NPM digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan setelah semua biaya operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya dikurangi dari pendapatan total.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan profitabilitas, NPM memberikan gambaran tentang efisiensi keseluruhan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu



menontrol biayanya dengan baik dan menghasilkan laba bersih yang signifikan dari penjualannya.

e. Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share atau laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap saham yang beredar. EPS digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pada pemegang sahamnya.

Berikut rumus menghitung EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi per saham, yang sering kali diinterpretasikan sebagai indikasi Kesehatan keuangan yang baik dan potensi pertumbuhan di masa depan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Struktur Modal

Menurut Dhani dan Utama (2017) struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Struktur modal adalah salah satu unsur hutang yang menjadi kunci perbaikan profitabilitas dan kinerja perusahaan, Struktur modal merupakan kunci kinerja dan produktivitas perusahaan. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembiayaan dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana kombinasi utang dan ekuitas dibangun. Peran manajemen perusahaan diperlukan dalam menentukan tujuan struktur modal yang optimal. Ada keuntungan dan kerugian menggunakan pembiayaan utang. Kerugian menggunakan hutang sebagai sumber dana adalah biaya keagenan dan biaya kebangkrutan, sedangkan keuntungan menggunakan hutang sebagai sumber dana adalah kemampuan untuk mendapatkan potongan pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk pembayaran bunga hutang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Total utang adalah semua kewajiban perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Total Ekuitas adalah jumlah modal yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan.

7. Kebijakan Dividen

Martono dan Harjito (2002:253) dalam Meidiawati dan Mildawati (2016) menjelaskan kebijakan dividen adalah komponen yang melekat dan tidak terpisah dengan keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan keuangan perusahaan akan menentukan apakah keuntungan yang didapatkan akan disimpan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan dalam bentuk dividen. Sudana (2011:167) dalam D. S. Dewi dan Suryono (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penetapan persentase besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, apakah akan dibagikan atau di tahan sebagai laba ditahan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan memberikan informasi sinyal yang positif karena jumlah dividen yang dibagikan menentukan reaksi harga saham.

Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yang merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka akan semakin menguntungkan bagi investor karena dividen yang diberikan akan semakin besar. Rendahnya rasio pembayaran dividen akan menunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan keuntungan sehingga dividen yang diberikan kecil. Rumus untuk DPR adalah :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan

DPR = Dividend Payout Ratio

DPS = Dividend Per Share (dividen per lembar saham)

EPS = Earning Per Share (laba per lembar saham)

M. Yahya Harahap dalam bukunya *Hukum Perseroan Terbatas* (hal. 291), mendefinisikan dividen sebagai pendistribusian laba kepada pemegang saham secara *pro rata*. Pada prinsipnya dibayarkan dalam bentuk uang. Akan tetapi, dimungkinkan juga dalam bentuk *script* atau surat saham sementara maupun produk atau *property* perusahaan. Perlu diketahui bahwa tata cara penggunaan laba dan pembagian dividen menurut Pasal 15 ayat (1) huruf dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) diatur dalam anggaran dasar (“AD”) perusahaan. Pembagian Dividen lebih dari satu kali dalam satu periode atau setahun disebut dividen interim. Dividen Interim adalah pembayaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam periode tengah tahun. Dividen interim biasanya dibayarkan pada setiap kuartal atau setengah tahun dan jumlahnya disesuaikan dengan hasil keuangan perusahaan pada periode tersebut. Dividen interim bisa memberikan keuntungan bagi investor, karena mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan selama tahun berjalan.

Dasar Hukum Dividen Interim tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pembagian dividen kepada pemegang saham dapat dilakukan secara interim atau akhir tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan peneliti yang pernah meneliti topik yang sedang dipakai dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti (Tahun)	Nadia Hermawaty & Sudana, (2023)
	Judul Penelitian	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan
	Indeks	Nasional – S3
2	Nama Peneliti (Tahun)	Desy Rosiana Widyastuti et al., (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p>
	Hasil Penelitian	<p>kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan,</p> <p>berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.</p>
	Indeks	Nasional – S3
3	Nama Peneliti (Tahun)	Mipo (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai <i>Moderating Variable</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI
	Variabel Penelitian	<p>Variabel Independen:</p> <p>Profitabilitas, , Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p>
	Hasil Penelitian	<p>Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur, tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur, <i>Corporate Sosial Responsibility</i> berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur, Hasil uji MRA <i>Corporate Sosial Responsibility</i> tidak dapat memoderasi pengaruh</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		pofitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
	Indeks	Nasional – S3
4	Nama Peneliti (Tahun)	Andik Rusdi mawan & Henny Setyo Lestari, (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	<p>Variabel Independen:</p> <p>ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aset, profitabilitas yang diukur dengan ROA, yang diukur dengan DER.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.</p>
	Hasil Penelitian	ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
	Indeks	Nasional – S4
5	Nama Peneliti (Tahun)	Anisa Nur, et al., (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, , Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages
	Variabel Penelitian	<p>Variabel Independen:</p> <p>ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai perusahaan</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Hasil Penelitian	ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Indeks	Nasional – S4
6	Nama Peneliti (Tahun)	Ramsa Satria Bagaskara et al. (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh profitabilitas, , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan.
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: profitabilitas, , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial Variabel Dependen: Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sed angka profitabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Indeks	Nasional – S4
7	Nama Peneliti (Tahun)	Lestari S & Sihono A, (2023)
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: likuiditas, , profitabilitas dan ukuran perusahaan Variabel Dependen:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022
	Indeks	Nasional – S4
8	Nama Peneliti (Tahun)	Ginting, U. B et al., (2022)
	Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan, Liability, , Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia.
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Liability, , Profitabilitas. Variabel Dependen: Nilai perusahaan
	Hasil Penelitian	secara simultan variabel ukuran perusahaan, liability, dan profitabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
	Indeks	Nasional – S4
9	Nama Peneliti (Tahun)	Suryadi Dodi, (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Manajemen Laba, , Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	Variabel Independen:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		manajemen laba, , profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	manajemen laba, , profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Indeks	Nasional – S5
10	Nama Peneliti (Tahun)	Setiyo Budi, H. D., & Maryono, (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan . Variabel Dependen: Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
	Indeks	Nasional – S5
11	Nama Peneliti (Tahun)	Agustiningsih, W. & Septiani, N. D, (2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Judul Penelitian	Pengaruh ukuran perusahaan, , dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.
	Variabel Penelitian	<p>Variabel Independen:</p> <p>ukuran organisasi atau bisnis yang diwakili oleh total aset Ln, tingkat utang yang diwakili oleh <i>Dept to Asset Ratio</i> (), dan profitabilitas yang diwakili oleh <i>Return on Aset (ROA)</i>.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>lingkungan perusahaan yang dinyatakan sebagai <i>Price to Book Value (PBV)</i></p>
	Hasil Penelitian	ukuran perusahaan, yang ditunjukkan oleh total aset, oleh , dan profitabilitas, yang ditunjukkan oleh <i>ROA</i> , memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan
	Indeks	Nasional – S5
12	Nama Peneliti (Tahun)	Hanna (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi
	Variabel Penelitian	<p>Variabel Independen:</p> <p>Kinerja Keuangan dan Struktur modal.</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderasi.</p>
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai



		perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022
	Indeks	Nasional – S5

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis memakai dua jenis yaitu, variabel dependen (terikat) dalam riset ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam riset ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan .

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti: ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total modal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kondisi ini merupakan penyebab naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham tersebut menyebabkan naiknya *Price Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan i perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Maryam (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada satu periode tertentu. Laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penilaian baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam beroperasi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan, agen memiliki tanggung jawab atas hasil kerjanya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penyampaian laporan keuangan yang baik kepada prinsipal. Perusahaan dengan profit yang tinggi memberikan indikasi kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan melalui tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan prospek perusahaan yang baik, hal ini tentunya dapat memberikan sinyal yang positif bagi penilaian investor. Investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memiliki orientasi terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hal ini akan mempengaruhi keinginan investor agar tertarik untuk membeli saham tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) dengan menggunakan meta analisis, hasil integrasi menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marceline & Harsono (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi suatu alat ukur untuk menunjukkan efektivitas manajemen didalam menghasilkan suatu keuntungan (laba). Laba dihasilkan melalui penjualan produk dan keuntungan dari penjualan saham. Laba yang berkualitas dihasilkan dari aktivitas utama yaitu penjualan produk. Nilai profitabilitas akan meningkat i laba yang dihasilkan oleh laba yang dihasilkan i aktivitas utama perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan berutang ternyata dapat menghemat pajak karena bunga dapat digunakan sebagai pengurangan pajak. Artinya adalah faktor utang justru dapat membantu perusahaan untuk menghemat dalam membayar pajak karena utang menimbulkan pembayaran bunga yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak sehingga terdapat penghematan pajak dan otomatis nilai perusahaan juga akan meningkat karena laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak berkurang banyak dengan adanya penghematan pajak. Menurut Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, bunga yang dibayarkan atas utang dapat mengurangi laba kena pajak.

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, misalnya hasil penelitian Setiawan et al, (2021) terhadap 54 perusahaan pada properti dan *real estate* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian Reza Novitasari dan Krisnando (2021) terhadap 16 perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk membagi laba atau menahan laba. Peningkatan pembayaran dividen dianggap signal positif yang menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, yang berarti juga tingkat kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan meningkatkan nilai perusahaan, dimana permintaan saham akan naik sehingga harga saham juga akan naik dan menyebabkan kinerja perusahaan akan dianggap baik pula dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian dari Purnama (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yulian Bayu Ganar (2018) dan Gatot Nazir Ahmad, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

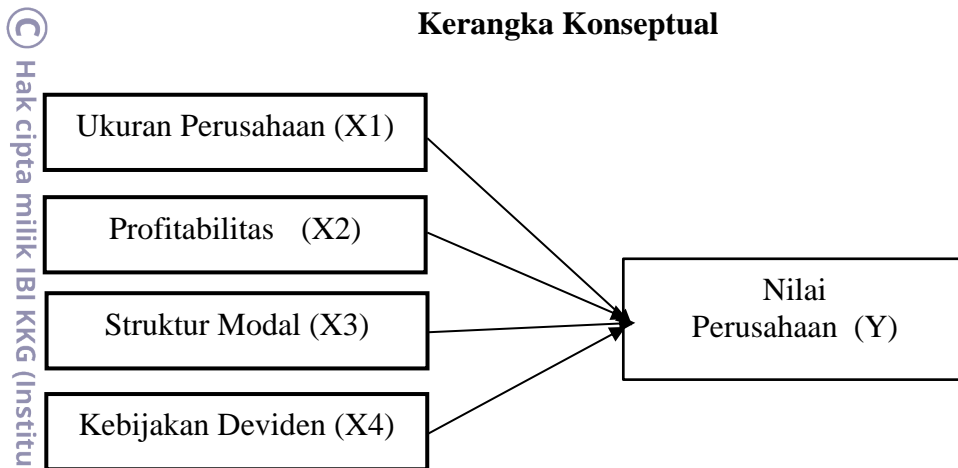
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang merupakan dugaan atau asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang ada atau hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti, dan dapat diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan data penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.